

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluatif (*evaluation research*) berdasarkan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Penelitian evaluatif menurut Sukmadinata (2007, hlm. 120) adalah

Suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai/ manfaat dari suatu praktik (pendidikan). Nilai/ manfaat dari suatu praktik (pendidikan) didasarkan atas hasil pengukuran/ pengumpulan data yang menggunakan standar/ kriteria tertentu yang digunakan secara absolut ataupun relatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memecahkan rumusan masalah dengan menggunakan pengukuran disertai analisis secara statistik. Arifin (2011, hlm. 29) mengemukakan bahwa.

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

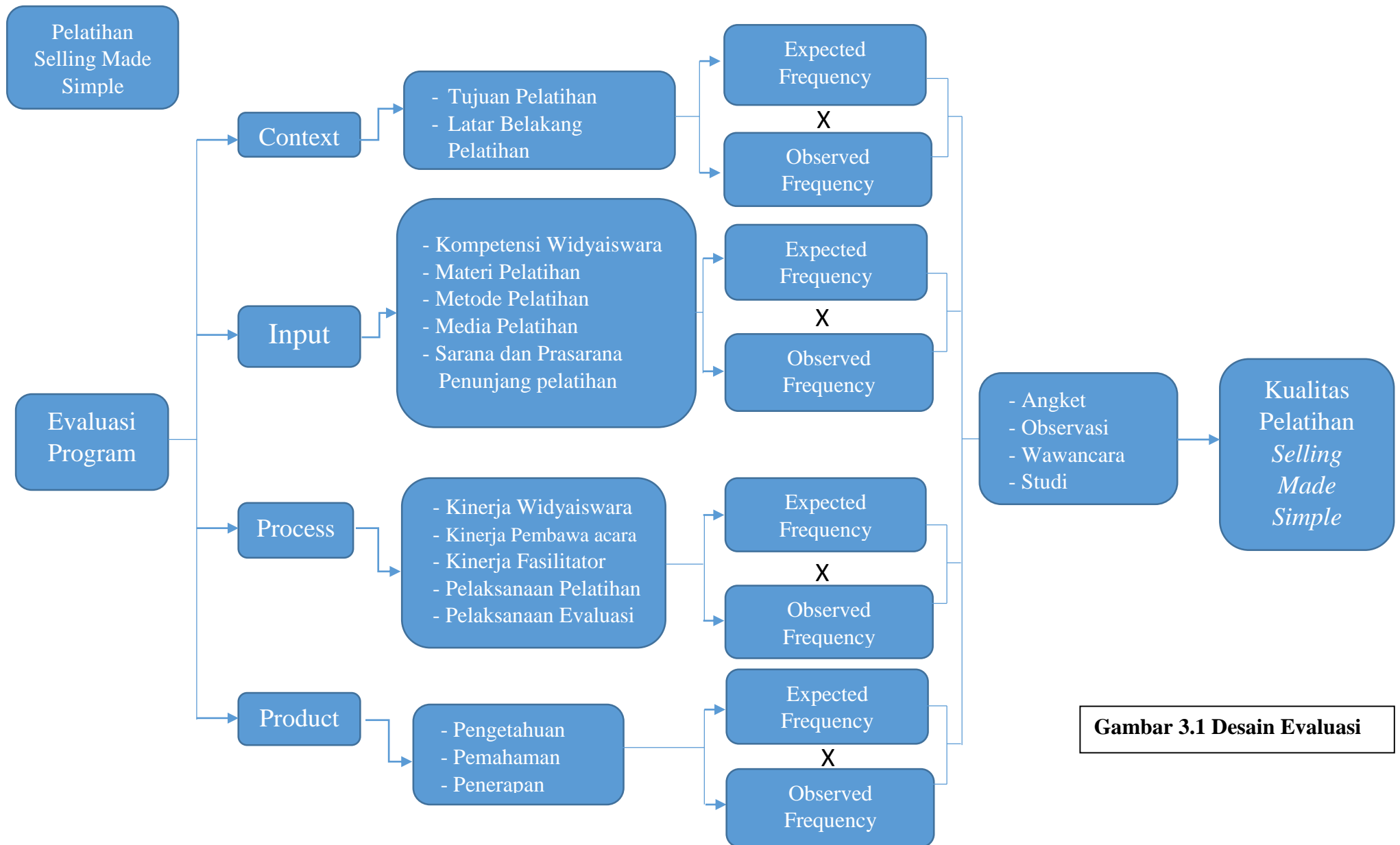
Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi program pelatihan *Selling Made Simple* dengan menggunakan model evaluasi CIPP sehingga dapat diperoleh sebuah data dan informasi yang dapat digunakan untuk dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan. Langkah-langkah penelitian evaluasi menurut Sukmadinata (2010, hlm. 132) adalah sebagai berikut:

- 1) Klarifikasi alasan melakukan evaluasi
- 2) Memilih model evaluasi

- 3) Mengidentifikasi pihak yang terkait
- 4) Penentuan komponen yang akan dievaluasi
- 5) Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan
- 6) Pengumpulan dan analisis data
- 7) Pelaporan hasil evaluasi

Dalam pelaksanaan penelitian evaluatif, terdapat dua kegiatan utama yakni pengambilan data dari sampel kemudian membandingkan hasil pengumpulan data dan pengukuran data dengan standar atau kriteria yang sudah ditentukan.

Dalam desain evaluasi, program yang akan dievaluasi adalah program pelatihan *Selling Made Simple* yang akan dibagi menjadi empat aspek sesuai dengan model evaluasi CIPP yakni *Context, Input, Process, Product*. Kemudian aspek tersebut dibagi menjadi indikator yang nantinya akan diukur dengan menggunakan kriteria yang telah disusun. Pembuatan kriteria serta indikator dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan sumber kedua, yaitu mengacu kepada pedoman pelaksanaan program pelatihan *Selling Made Simple* yang dikeluarkan oleh PT. Shafutama Indonesia, seperti yang tampak pada Gambar 3.1 berikut ini



Gambar 3.1 Desain Evaluasi

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek yang akan diteliti maupun dipelajari dengan memperhatikan syarat atau hal tertentu. Arifin (2011, hlm. 215) mengemukakan bahwa populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 117) yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dan memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta program pelatihan *Selling Made Simple* yaitu BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dengan rincian pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Rincian Populasi Peserta Program Pelatihan *Selling Made Simple*

No	Kantor Cabang	Jumlah Peserta
1	Ciamis	8
2	Garut	10
3	Garut – Cikajang	5
4	Kabupaten Bandung Barat	10
5	Sukabumi	11
6	Sumedang	10
7	Tasikmalaya	1
TOTAL		55

Sampel merupakan objek penelitian yang mewakili dari keseluruhan populasi yang ada. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian kecil dari populasi dalam penelitian yang dibutuhkan untuk melihat gambaran populasi secara

menyeluruh. Arifin (2011, hlm. 215) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.

Dalam penelitian ini, dikarenakan populasi berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel akan diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah suatu teknik pengambilan sampel yang mengambil seluruh dari jumlah populasi, dalam hal ini berjumlah 56 orang. Sugiyono (2014, hlm 126) berpendapat bahwa sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Dalam penelitian ini, studi evaluatif terfokus pada analisis terhadap pelatihan *Selling Made Simple* sehingga dapat terukur dan dinilai kualitasnya. Dalam penelitian ini, studi evaluatif bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan program pelatihan *Selling Made Simple* melalui empat aspek yakni *Context*, *Input*, *Process*, *Product* yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek *Context* dalam penelitian ini adalah penilaian kualitas program pelatihan *Selling Made Simple* dalam rangka memenuhi kebutuhan dari peserta pelatihan. Indikator pemenuhan kebutuhan dapat dilihat dari kesesuaian antara tujuan program dan latar belakang pelaksanaan program pelatihan *Selling Made Simple* dengan kebutuhan dari peserta pelatihan.
2. Aspek *Input* dalam penelitian ini adalah penilaian kualitas sumber daya yang digunakan pada program pelatihan *Selling Made Simple*, seperti sarana, fasilitas, instruktur, pembawa acara, fasilitator, materi, media pelatihan serta metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan.
3. Aspek *Process* dalam penelitian ini adalah penilaian kualitas pelaksanaan dari program pelatihan *Selling Made Simple*, kinerja Widyaiswara, kinerja pembawa acara, kinerja fasilitator, serta keberlangsungan proses pelatihan.

4. Aspek *Product* dalam penelitian ini adalah penilaian kualitas berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dari program pelatihan *Selling Made Simple*, yaitu berupa hasil belajar peserta dan pendapat peserta dalam aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek menerapkan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Angket

Angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Angket yaitu suatu teknik dalam mengumpulkan data mengenai sampel dengan menggunakan seperangkat daftar pernyataan yang telah disusun dan disebarikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Arifin (2011, hlm. 228) angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai pendapatnya.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data dari aspek *context* yaitu tujuan dilaksanakannya program pelatihan *Selling Made Simple*. Aspek *Input* yaitu sarana, fasilitas, instruktur, materi pelatihan dan metode pelatihan. Aspek *Process* meliputi kinerja instruktur, kinerja fasilitator, kinerja pembawa acara, serta keberlangsungan proses pelatihan. Angket terdiri dari 45 butir pernyataan yang akan digunakan untuk memperoleh data tersebut.

Responden pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada BPRS Harta Insan Karimah sebagai peserta dari program pelatihan *Selling Made Simple*. Jenis angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, dimana responden hanya perlu menjawab setiap butir pernyataan dengan jawaban yang telah tersedia. Angket akan dibuat dengan menggunakan skala Likert. Skala model Likert digunakan untuk memperoleh data dari responden dengan skala rentang sikap. Sukmadinata (2007, hlm. 238) mengemukakan bahwa model Likert menggunakan skala deskriptif, dasar dari skala deskriptif ini adalah bahwa respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan. Berikut gambaran rentang skala pada model Likert seperti pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Rentang Skala Likert untuk aspek *Context*

Pernyataan Sikap	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 3.3
Rentang Skala Likert Untuk aspek *Input, Process, Product*

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menjangkir informasi tambahan serta informasi lainnya yang tidak terakomodir oleh angket. Dalam pengumpulan data, wawancara dinilai dapat menjadi alternatif untuk melihat dan menggali informasi tambahan dari objek yang diteliti. Menurut Arifin (2011, hlm. 233) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelatihan ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari aspek *Context* terkait tentang latar belakang pelaksanaan program pelatihan *Selling Made Simple*. Aspek *Input* terkait kompetensi instruktur, kompetensi pembawa acara dan kompetensi fasilitator dalam program pelatihan *Selling Made Simple*.

Wawancara akan dilakukan dengan *Chief Executive Officer* (CEO) PT. Shafutama Indonesia sebagai pemegang kebijakan dari program pelatihan *Selling Made Simple*.

3.4.3 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari aspek *Process* yakni keberlangsungan jalannya dari program pelatihan *Selling Made Simple*. Arifin (2009) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi akan dilakukan di dalam ruang pelatihan selama pelatihan berlangsung.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data untuk aspek *Context* mengenai tujuan pelatihan dan aspek *Product* yakni data dari dokumen-dokumen tertulis yang berupa nilai belajar dari peserta pelatihan. Data akan diambil dari hasil *test* peserta program pelatihan *Selling Made Simple*.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu adanya penyusunan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan ini dilakukan untuk mencari gambaran fokus penelitian serta masalah penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam menentukan pokok permasalahan yang terjadi di lokasi. Survei pendahuluan dilakukan ketika peneliti bekerja di PT. Shafutama Indonesia. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan program pelatihan SMS pada tempat dan peserta yang berbeda beda, peneliti menemukan permasalahan yang dapat menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini.

b. Menyusun Proposal Penelitian

Setelah melalui tahapan survei pendahuluan, peneliti membuat proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing akademik untuk mendapatkan arahan. Setelah adanya konsultasi dengan dosen pembimbing akademik kemudian proposal penelitian diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan beberapa revisi dan persetujuan.

c. Menyiapkan Surat Perizinan

Surat perizinan yang dipersiapkan antara lain:

- 1) SK Pengangkatan Pembimbing NO: 696/UN40.A1/DT/2016
- 2) Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia NO: 696/UN40.A1/LT/2017
- 3) Surat Permohonan Izin Penelitian dari Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan NO: 512/UN40.A1.4A/PL/2017

2. Tahap Penyusunan Instrumen

a. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan aspek penting karena akan menjadi acuan dalam pembuatan alat pengumpul data yang berupa angket. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penyusunan kisi-kisi berisikan tentang rumusan masalah, rumusan masalah, aspek yang diteliti, serta indikator dan nomor pertanyaan.

b. Penyusunan Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Angket berbentuk pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan pengembangan indikator dari variabel yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi penelitian. Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dan menentukan tujuan angket serta batasannya
- 2) Menentukan indikator-indikator yang akan dijabarkan dalam bentuk pernyataan

- 3) Menyeleksi tiap butir pernyataan yang relevan dengan indikator yang telah disusun.
- 4) Menyusun angket berserta alternatif jawaban berdasarkan indikator yang telah disesuaikan disertai dengan tata cara pengisian angket.

c. *Expert Judgement*

Instrumen diuji dengan pengujian non statistik yaitu dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*Expert Judgement*). Setelah instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah disesuaikan, instrumen kemudian dikonsultasikan dengan para ahli. Kemudian diharapkan peneliti mendapatkan *feedback* dari para ahli tersebut berupa masukan dan pendapat mengenai instrumen yang telah dibuat. Dalam hal ini peneliti melihat perlunya *Expert Judgement* dari pakar dan dosen dalam bidang evaluasi.

d. Uji Coba Angket

Angket yang telah melalui proses *Expert Judgement* dari para ahli kemudian diuji cobakan kepada peserta program pelatihan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan jumlah responden yang telah ditetapkan. Uji coba dilaksanakan untuk melihat

e. Revisi

Setelah melalui tahapan uji coba, angket akan diuji validitas serta reliabilitasnya menggunakan rumus yang telah ditetapkan yaitu dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Setiap butir pernyataan dalam angket akan dihitung dan dikaji status valid atau tidaknya validnya butir pernyataan tersebut.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan instrumen yang telah dibuat, yaitu berupa angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan pelaporan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan instrumen yang ada. Kemudian data tersebut akan diolah menjadi informasi yang akan dijadikan sebagai laporan dalam bentuk skripsi sebagai pertanggungjawaban dan penyelesaian studi

Program Stratum 1. Dengan hakekat ilmiah, skripsi ini diajukan kepada tim penguji untuk diadakan penilaian secara lebih objektif.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, uji validitas terhadap instrumen angket menggunakan uji non statistik. Dalam uji validitas non statistik, peneliti melakukan pengembangan kisi-kisi instrumen dan kemudian melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Setelah melewati tahap tersebut, peneliti melakukan *expert judgement* kepada ahli dalam bidang evaluasi untuk menelaah dan dimintai pendapatnya terkait dengan instrumen yang telah dibuat.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode koefisien ekuivalen atau sering juga disebut dengan teknik *parallel* dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Menurut Arifin (2011, hlm. 248) reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Metode *parallel* menurut Arifin (2011, hlm. 248) adalah metode dalam memperoleh reliabilitas dengan mengorelasikan dua buah tes yang *parallel* pada kelompok dan waktu yang sama. Dalam pengolahan data yang dilakukan, Arifin (2011, hlm. 249) mengemukakan bahwa *Cronbach's Alpha* penerapannya lebih luas, seperti menguji reliabilitas skala pengukuran sikap dengan tiga, lima atau tujuh pilihan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(Arifin, 2011, 249)

Keterangan:

r = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah butir soal

σ_i^2 = Varian butir soal

$$\sigma_x^2 = \text{Varian skor soal}$$

Uji reliabilitas dilakukan kepada BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan sebagai peserta pelatihan *Selling Made Simple* pada periode pertama dengan jumlah 20 orang. Untuk melihat reliabilitas instrument ini maka peneliti membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yang berada pada nilai 0.444, dengan ketentuan sebagai berikut,

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen reliabel

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrument tidak reliabel

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23. Hasil dari uji reliabilitas tampak pada Tabel 3.3 berikut

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	45

Berdasarkan hasil penghitungan diatas menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai $0.855 > 0.444$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan termasuk kedalam kategori reliabel.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dari instrumen yang telah dibuat bersifat kuantitatif. Setelah instrumen terisi dan dikumpulkan, maka diperlukan pengolahan data untuk penarikan simpulan. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui pengukuran. Teknik statistik yang digunakan adalah uji Kai Kuadrat (χ^2). Menurut Arifin (2011, hlm. 288) teknik Kai Kuadrat digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi yang diobservasi (*observed frequency*) dan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*). Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

Argi Gumilar, 2017

STUDI EVALUATIF PROGRAM PELATIHAN SELLING MADE SIMPLE PADA PT. SHAFUTAMA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{fo-fe}{fe} \right)^2$$

(Arifin, 2011, hlm. 288)

Keterangan:

χ^2	= Nilai kai kuadrat
fo	= Frekuensi yang di observasi
fe	= Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari banyaknya frekuensi yang di observasi (fo) dengan mengelompokkan setiap jawaban yang diberikan oleh responden.
- 2) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara jumlah seluruh fo dibagi dengan jumlah alternatif jawaban.
- 3) Mencari selisih fo dengan fe .
- 4) Menghitung Kai Kuadrat setelah memperoleh nilai fo dan fe .
- 5) Menentukan tingkat kebebasan (dk) yaitu jumlah alternatif jawaban dikurangi satu ($dk-1$).
- 6) Melihat kolom dk (tabel harga kritik Kai Kuadrat) pada tingkat kepercayaan 99% untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak.
- 7) Menafsirkan atau menguji hasil perhitungan Kai Kuadrat dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

Setelah melakukan uji Kai Kuadrat, kemudian data yang ada dihitung untuk mencari deksriptif persentase (Dp) dengan rumus sebagai berikut:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Riduwan, 2004, hlm. 71)

Keterangan:

Dp : Deskriptif Persentase

n : Skor Diperoleh

N : Skor Ideal

Dalam menentukan kriteria kualitas dari program pelatihan *Selling Made Simple*, peneliti menggunakan kriteria yang ada pada pedoman pelaksanaan program pelatihan *Selling Made Simple* seperti yang tampak pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Skor

Skor	Kriteria
0% - 20%	Tidak Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81 - 100%	Sangat Baik